(2024), 2 (11): 389-398 Scientica 3021-8209
Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi

ANALISIS PERANAN PT. ADHIKA SAMUDERA JAYA SELAKU *BOARDING AGENT* DALAM RANGKA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BONGKAR *(SHIP TO SHIP)* BATUBARA DI PERAIRAN PELABUHAN MOROSI SULAWESI TENGGARA

Nicky Candra Dika [1], M. Dahri [2], Teguh Pribadi [3], Romanda Annas Amrullah [4]
Program Studi Diploma IV Transportasi Laut, Politeknik Pelayaran Surabaya
Email: dikanicky22@gmail.com

Abstract (English)
Transportation is the movement of people or goods from one place to another, playing a crucial role in growth and development across various sectors. The demand for transportation services, particularly land routes such as trains, cars, and motorcycles, continues to increase. Motorcycles are more practical and efficient in dealing with traffic congestion compared to cars. The competition between matic and manual motorcycles in the market drives companies to conduct research and development to enhance performance. Consumers often switch from manual to matic motorcycles. According to Luthfi Anshori on gridoto.com, matic motorcycles are more fuel-efficient due to injection technology. Additionally, matic motorcycles are more comfortable for congested urban areas, have models suitable for all ages and genders, and always follow trends. Based on this, the authors conducted a study on the shift from manual to matic motorcycle users with a case study of students at the School of Logistics Management and the Polytechnic of Pos Indonesia. From data analysis using Microsoft Excel and manual calculations, it can be concluded that the probability of shifting from manual to matic motorcycles among students at the Polytechnic of Pos Indonesia and the School of Logistics Management in 2019 is as follows: matic motorcycles hold the largest market share with a percentage of 66.59%, while manual motorcycles hold 33.4%. The current consumer probability percentage for manual motorcycles is 33.05% and for matic motorcycles is 66.94%. Previously, the probability for manual motorcycles was 31.68% and for matic motorcycles was 68.31%.

Article History
Submitted: 22 Juli 2024
Accepted: 25 Juli 2024
Published: 1 Agustus 2024

Key Words
Transport, Motorbikes, Competitions

Abstrak (Indonesia)
Kegiatan bongkar muat batu bara di *mother vessel* harus diawasi secara ketat dan dilaporkan sesuai dengan keadaan di atas kapal. PT. Adhika Samudera Jaya, perusahaan yang bergerak di bidang keagenan kapal, menugaskan seorang *boarding agent* untuk mengawasi kegiatan bongkar muat di atas kapal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan *boarding agent* PT. Adhika Samudera Jaya pada bongkar batubara di Perairan Pelabuhan Morosi Sulawesi Tenggara dan untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan bongkar batubara di Perairan Pelabuhan Morosi Sulawesi Tenggara. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *boarding agent* PT. Adhika Samudera Jaya memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran bongkar muat batubara di Perairan Pelabuhan Morosi, Sulawesi Tenggara. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang mengidentifikasi berbagai tugas krusial yang mereka emban, seperti memonitor kegiatan bongkar muat, memfasilitasi komunikasi antar pihak, dan membuat laporan harian. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang dapat menghambat kelancaran kegiatan, seperti keterlambatan tongkang, kerusakan *crane* dan alat berat, serta kurangnya koordinasi antar pihak yang terlibat. Dengan hambatan tersebut, mengakibatkan beberapa dampak, yaitu kapal menjadi terlambat untuk berangkat ke pelabuhan berikutnya, lalu meningkatkan resiko kecelakaan dan meningkatkan biaya operasional, serta tingkat produktivitas bongkar muat menjadi

Sejarah Artikel
Submitted: 22 Juli 2024
Accepted: 25 Juli 2024
Published: 1 Agustus 2024

Kata Kunci
Boarding Agent, Ship To Ship, Batubara

menurun yang berakibat gagal mencapai target. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah untuk meningkatkan efisiensi bongkar muat batubara di Perairan Pelabuhan Morosi, yaitu memperkuat koordinasi antar pihak dan melakukan perawatan alat secara berkala.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap transportasi laut yang berlayar, baik untuk perdagangan internasional maupun domestik, pasti akan berhenti di pelabuhan untuk melakukan pemuatan atau pembongkaran barang. Transportasi laut sering digunakan untuk mengangkut barang dan jasa karena lebih efisien dalam mengangkut barang dalam jumlah kapasitas besar, seperti dalam pengangkutan batu bara. Batu bara adalah salah satu contoh barang tambang yang tidak dapat ditemukan di semua wilayah Indonesia kecuali di pulau Sumatera dan Kalimantan. Batu bara sangat dibutuhkan untuk pembangkit tenaga energi industri-industri di Indonesia maupun dunia. Kegiatan pengangkutan batu bara dilakukan dengan menggunakan sarana transportasi laut seperti kapal laut (kapal niaga). Untuk mengangkut batubara dari kapal ke *stockpile* dapat menggunakan tongkang. Bongkar muat dapat dilakukan secara langsung di pelabuhan, di *jetty*, atau *di outer buoy*. Selain itu, dapat dilakukan di laut lepas dengan menggunakan peralatan B/M dari kapal atau dengan menggunakan floating *crane*. Batubara yang telah dimuat kemudian dikirim baik ke dalam negeri maupun ke luar negeri melalui *motor vessel*. Setelah tiba di tempat tujuan, batu bara yang diangkut di kapal juga perlu penanganan agar dapat dikirim ke pembeli batu bara *(Consignee)*. Dalam hal ini, *principal* menunjuk perusahaan pelayaran nasional sebagai agen yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kapal yang diageninya bertambat dengan baik, tepat waktu, dan lancar dalam melakukan aktivitasnya di dua pelabuhan, seperti bongkar dan muat, dan bahwa kapal tersebut dapat berlayar kembali dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk menunjang kelancaran ekonomi.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 23 tahun 2022 tentang penyelenggaraan dan pengusahaan Keagenan Kapal adalah kegiatan usaha untuk mengurus kepentingan kapal perusahaan angkutan laut asing dan/kapal perusahaan angkutan laut nasional selama berada di Indonesia. Kegiatan Keagenan Kapal merupakan pelayanan jasa yang dilakukan untuk mewakili perusahaan angkutan laut asing dan/atau perusahaan angkutan laut nasional dalam rangka mengurus kepentingan kapal perusahaan angkutan laut asing dan/atau kapal perusahaan angkutan laut nasional selama berada di Indonesia.

PT. Adhika Samudera Jaya adalah perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang keagenan. Keagenan pelayaran adalah bidang usaha yang bergerak dalam kegiatan atau aktifitas kapal atau perusahaan pelayaran. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan pelayaran akan menunjuk sebuah agen kapal.

Kegiatan bongkar muat batu bara di mother vessel harus diawasi secara ketat dan dilaporkan sesuai dengan keadaan di atas kapal. Oleh karena itu, PT. Adhika Samudera Jaya cabang Kendari mengawasi proses pembongkaran di atas kapal untuk memastikan bahwa proses tersebut berjalan dengan baik. Dengan demikian, karyawan operasional di atas kapal juga dikenal sebagai *boarding agent* yang dibutuhkan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan. Namun, dalam kenyataannya, kegiatan bongkar muat tidak selalu berjalan sesuai harapan. Sering kali, kegiatan bongkar muat dihadapkan pada berbagai hambatan yang dapat mengganggu produktivitasnya.

Pada saat peneliti melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor yang menghambat proses kegiatan bongkar batubara, yang pertama yaitu kerusakan crane kapal, dengan kerusakan *crane* ini kegiatan bongkar batubara dapat terhambat beberapa jam bahkan beberapa hari. Yang kedua yaitu keterlambatan dan keterbatasan tongkang, hal ini juga menghambat jalannya proses bongkar batubara dikarenakan jika tidak ada tongkang yang bersandar di kapal, maka kegiatan bongkar batubara akan terhenti.

Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, adapun permasalahan yang akan peneliti bahas sebagai acuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana peranan *boarding agent* PT. Adhika Samudera Jaya pada bongkar batubara di Perairan Pelabuhan Morosi Sulawesi Tenggara?
2. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan kegiatan bongkar batubara di Perairan Pelabuhan Morosi Sulawesi Tenggara dan dampaknya?

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Analisis

Wiradi Menyatakan (2006:103) "Analisis adalah proses memahami suatu objek atau gagasan dengan cara menguasai, membedakan, memilah, menggolongkan, dan mengelompokkan bagian-bagiannya menurut kriteria tertentu. Proses ini juga melibatkan pencarian hubungan antar bagian dan interpretasi maknanya".

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa analisis adalah proses menemukan informasi baru tentang suatu objek yang sedang diteliti atau diamati oleh peneliti dengan tujuan untuk menemukan informasi yang akurat pada objek tertentu.

Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) dalam (Brigette Lantaeda et al., 2002) yaitu peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan tertentu. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Dalam sebuah organisasi, setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam melaksanakan tugas, kewajiban, atau tanggung jawabnya.

Berdasarkan definisi peran di atas, jadi peran adalah suatu tindakan atau langkah yang diambil oleh seseorang atau kelompok dalam suatu perusahaan untuk menghadapi situasi tertentu. Yang diharapkan bahwa tindakan ini akan berdampak pada proses berkelanjutan perusahaan. Peran yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan, visi, dan misi perusahaan.

Pengertian Keagenan Kapal

Menurut Suyono (2005:201) dalam (Sari et al., 2018) Keagenan adalah hubungan hukum yang terjadi antara dua pihak, yaitu agen *(agent)* dan pemilik *(principal)*. Agen *(agent)* bertindak atas nama prinsipal untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Pemilik *(principal)* tetap memiliki hak untuk mengawasi agen dalam melaksanakan tugasnya.

Jadi berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Keagenan kapal adalah kegiatan yang sangat penting untuk memastikan bahwa barang atau muatan yang diangkut, diangkut dengan lancar dalam industri pelayaran, baik domestik maupun internasional.

Pengertian Agen dan Boarding Agent

Pengertian Agen

Dalam ilmu pemasaran, agen adalah orang yang membantu menyalurkan produsen atau perusahaan tertentu menjual barang atau jasa yang dijual oleh perusahaan. Agen biasanya berfungsi sebagai penghubung atau perantara antara pelanggan dan perusahaan yang menyediakan barang atau jasa tersebut.

Menurut (Budi Santoso, 2015:4), Agen (Agency) adalah hubungan hukum antara dua pihak, yaitu agen dan principal. Agen diberikan kewenangan untuk bertindak atas nama principal. Tindakan agen akan mengikat principal, baik itu berdasarkan perjanjian maupun tindakan.

Pengertian Boarding Agent

Menurut (Afkaary, 2020) boarding agent adalah perwakilan perusahaan yang bertugas mengawasi kapal sejak kedatangan, proses pemuatan, hingga keberangkatannya, dan mencatat seluruh proses tersebut. Saat batubara dimuat di tengah laut, seorang boarding agent wajib mengawasi dan memantau seluruh prosesnya, dari awal pemuatan hingga selesai. Boarding agent juga harus selalu berkomunikasi dengan pihak kapal terkait pemuatan, dokumen kapal, dan memastikan hak-hak semua orang di atas kapal terpenuhi, seperti shipper, buyer, stevedore, surveyor, dan lain-lain.

Menurut (Sukma, 2022) boarding agent, perwakilan agen pelayaran, selalu menjalin komunikasi dengan pihak kapal. Mereka biasanya menjadi orang pertama yang naik ke kapal saat tiba dan orang terakhir yang turun sebelum kapal berangkat.

Jadi berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa boarding agent adalah seorang petugas perwakilan agen yang memiliki keterlibatan langsung dengan pihak kapal. Biasanya, boarding agent menjadi orang pertama yang naik ke kapal saat tiba di pelabuhan dan menjadi orang terakhir yang turun dari kapal sebelum kapal berangkat.

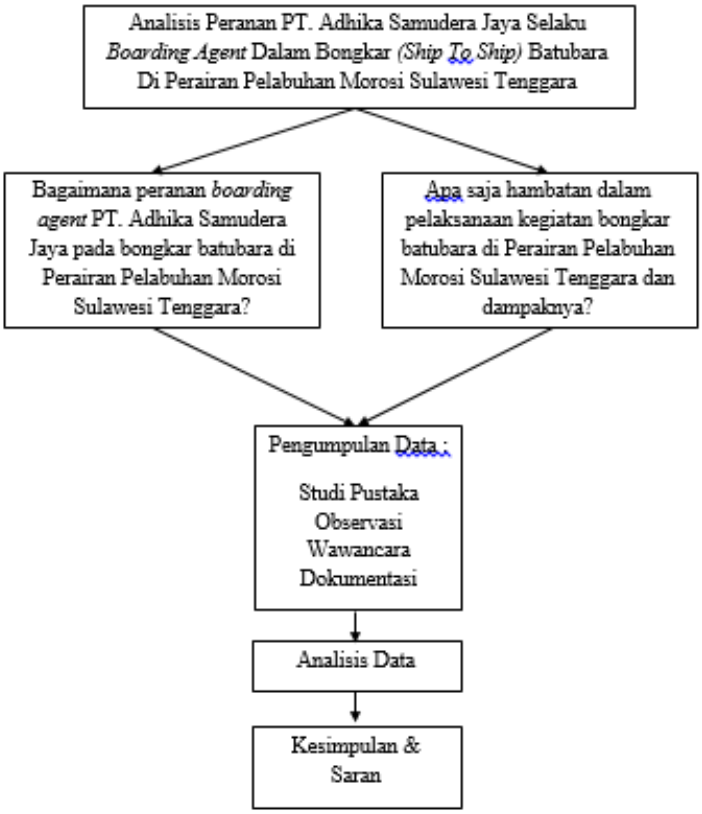
Metode Pembongkaran STS

Berdasarkan SOLAS consolidated (2014:354), dinyatakan bahwa, “Ship to ship activity means any activity not related to a port facility that involves the transfer of goods or person from one ship to another”. Yang berarti aktivitas antar kapal adalah aktivitas yang dilakukan di laut, bukan di pelabuhan, yang melibatkan pemindahan barang atau orang dari satu kapal ke kapal lain. Kegiatan STS (Ship to Ship Transfer) banyak dilaksanakan untuk barang-barang curah dengan volume besar, seperti batu bara, nikel, dan ore. Salah satu alasan penggunaan metode STS untuk barang-barang tersebut adalah untuk meningkatkan keselamatan kerja saat proses bongkar muat.
Sementara dalam pelaksanaannya sendiri,kegiatan bongkar muat STS didukung oleh aktivitas stevedoring untuk kelancaran operasi *STS*. *Stevedoring* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memindahkan barang dari kapal ke dermaga, tongkang, atau truk. Kegiatan ini dilakukan di dalam palka kapal dengan menggunakan *crane.*

Muatan Curah Batubara

Menurut (Taslima, 2022:1) batubara adalah sumber energi fosil yang tersedia dalam jumlah yang sangat melimpah di dunia.. Bongkar muat batu bara menggunakan metode *STS* banyak digunakan karena alasan-alasan tertentu, seperti kedalaman pelabuhan yang dangkal, risiko kerusakan kapal, dan efisiensi.

Kerangka Penelitian



3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini memanfaatkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dijabarkan secara deskriptif, yaitu dengan cara menguraikan, menjelaskan, dan menggambarkan data secara rinci dan jelas.

Sumber Data

Data Primer:

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, yaitu dari pengamatan langsung di lapangan kerja. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui dua metode, yaitu survei dan wawancara, dengan mengamati dan mencatat langsung di lokasi penelitian.

Data Sekunder:

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri seperti dokumen dan arsip resmi. Selain itu juga, data ini didapatkan dari internet yang terkait dengan objek penelitian atau permasalahan yang sedang dibahas, sebagai pedoman teoritis. Informasi lain yang telah disampaikan dalam kuliah juga menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode berikut ini:

1. Wawancara
   Menurut (Sugiono, 2020:114) wawancara dapat digunakan untuk memperoleh informasi awal tentang suatu permasalahan yang akan diteliti, atau untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang suatu hal, terutama jika jumlah respondennya sedikit/kecil. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan staf operasional dan beberapa individu yang berada di lapangan. Data yang diperoleh dari wawancara ini digunakan peneliti untuk membahas permasalahan yang diangkat.
2. Observasi
   Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari teknik lain seperti wawancara. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena. Cakupan objek observasi lebih luas, tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga benda dan proses alam. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih objektif dan komprehensif (Sugiono, 2020:109). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung maupun tidak langsung di lapangan . Peneliti harus beradaptasi dengan lingkungan lapangan dan melakukan pengamatan secara teliti.
3. Dokumentasi
   Dokumentasi adalah metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data sekunder dari catatan peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat argumen dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca. Sebagai contoh, peneliti menggunakan foto-foto yang menunjukkan peran PT. Adhika Samudera Jaya selaku boarding agent dalam kegiatan bongkar batubara di Perairan Pelabuhan Morosi, Sulawesi Tenggara.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman untuk menganalisis data, ada tiga tahapan yang digunakan peneliti untuk menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi Data
   Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan menjadi data yang mudah dipahami dan sistematis. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai permasalahan penelitian ini.
2. Penyajian Data
   Penyajian data adalah proses mengolah dan menyusun informasi agar mudah dipahami. Proses ini bertujuan untuk menyampaikan informasi yang telah terstruktur dan terpadu, sehingga memungkinkan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah.
3. Menarik Kesimpulan
   Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Di tahap ini, peneliti menafsirkan hasil penelitian, Hasilnya, diperoleh kesimpulan umum yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Adhika Samudera Jaya juga di kenal sebagai ASJ *Shipping*, merupakan sebuah Perusahaan yang memberikan layanan keagenan kapal yang seperti pengurusan layanan Kapal, pengurusan muatan, awak kapal, dan masalah kebutuhan kapal. PT. Adhika Samudera Jaya memiliki beberapa cabang di wilayah Sulawesi, Kalimantan, Jakarta dan Palembang.

Hasil Penelitian

Proses Bongkar Muat Batu Bara Dengan Metode *STS*:

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bongkar muat batu bara dengan metode *STS* dimulai dengan *check-in* dokumen kapal, *check-in* petugas karantina, *check-in surveyor, stevedore on board*, kegiatan penyandaran tongkang, kegiatan *transfer* alat berat, kegiatan pemuatan batu bara, dan proses penyelesaian bongkar muat.

Identifikasi Penyebab Kegagalan Peran Dan Tanggung Jawab *Boarding Agent*:

Jembatan Komunikasi:

Boarding agent berperan sebagai jembatan komunikasi antara pihak kapal, TKBM, dan *cargo owner*. *Boarding agent* memfasilitasi pertukaran informasi, laporan, dan koordinasi antar pihak untuk memastikan kelancaran proses bongkar muat. Contohnya, *boarding agent* membantu TKBM mendapatkan informasi dari pihak kapal, seperti *ETA*, jenis *cargo*, dan total muatan.

Monitoring dan Pelaporan:

Boarding agent bertugas memantau kegiatan bongkar muat di atas kapal secara *real-time*. Mereka mencatat data-data penting seperti waktu mulai dan selesai bongkar, jumlah muatan yang dibongkar, dan hambatan yang terjadi. Data-data tersebut kemudian dilaporkan kepada pihak-pihak terkait, seperti Kepala Operasional, Mualim 1, dan pen*charter*.

Hambatan Dalam Pelaksanaan Kegiatan Bongkar Batubara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Operasional, Mualim 3, dan *Cargo Owner*, peneliti menganalisis beberapa hal terkait hambatan dalam proses bongkar muat batu bara di Morosi dengan metode *STS (Ship to Ship)* di Perairan Pelabuhan Morosi Sulawesi Tenggara, para narasumber menyebutkan berbagai hambatan seperti kerusakan *crane*, kerusakan alat berat, kesalahan komunikasi dan kurangnya koordinasi antara pihak kapal, TKBM, dan juga keterbatasan dan keterlambatan tongkang.

Dampak Akibat Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan Bongkar Batubara di Morosi

Keterlambatan bongkar muat:

Kerusakan alat, kesalahan komunikasi, dan keterbatasan tongkang dapat menyebabkan proses bongkar muat menjadi lebih lama dari yang dijadwalkan. Hal ini dapat berakibat pada antrian kapal yang panjang dan *demurrage charges.*

Keterlambatan keberangkatan kapal:

Kapal yang terlambat bongkar muat di pelabuhan asal akan terlambat berangkat ke pelabuhan tujuan.

Penurunan produktivitas:

Kapasitas bongkar muat yang berkurang akibat kerusakan alat dan keterlambatan tongkang dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan inefisiensi dalam operasional pelabuhan.

Gagal mencapai target:

Hambatan-hambatan ini dapat menghambat pencapaian target bongkar muat yang telah ditetapkan, baik bagi operator pelabuhan maupun perusahaan pelayaran.

Biaya operasional yang meningkat:

Penggunaan bahan bakar dan biaya lainnya akan meningkat karena waktu sandar yang

lebih lama. Keterlambatan pengiriman juga dapat menyebabkan kerugian finansial dan operasional bagi pembeli batu bara. Serta kerusakan alat berat dan *crane* membutuhkan biaya perbaikan yang tidak sedikit, sehingga biaya operasional meningkat.

Resiko kecelakaan:

Kerusakan alat berat dan kesalahan prosedur akibat miskomunikasi dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja bagi para pekerja di pelabuhan.

Pembahasan

1. Bagaimana peranan boarding agent PT. Adhika Samudera Jaya pada bongkar batubara di Perairan Pelabuhan Morosi Sulawesi Tenggara?

Berdasarkan hasil penelitian, *Boarding Agent* PT. Adhika Samudera Jaya memiliki peran penting dalam kelancaran, efisiensi, dan keamanan proses bongkar muat batubara di Morosi dengan metode *STS (Ship to Ship)*. Peran tersebut terwujud melalui beberapa fungsi utama, yaitu:

a. Memonitoring kegiatan bongkar batubara diatas kapal.
b. Memfasilitasi komunikasi, atau menjadi penghubung untuk menyelesaikan miskomunikasi dan koordinasi antar pihak.
c. Menyampaikan informasi dan laporan terkait kegiatan bongkar muat secara akurat dan tepat waktu.
d. Membantu menyelesaikan permasalahan yang timbul selama proses bongkar muat, seperti kerusakan alat, cuaca buruk, dan keterlambatan tongkang.
e. Berkoordinasi dengan pihak terkait untuk mencari solusi yang tepat dan cepat.
f. Membuat dan mengirimkan laporan harian mengenai kegiatan bongkar muat, termasuk data tentang jumlah batubara yang dibongkar, waktu bongkar muat, dan hambatan yang terjadi.

2. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan kegiatan bongkar batubara di Perairan Pelabuhan Morosi Sulawesi Tenggara dan dampaknya?

a. Keterlambatan Tongkang
Tongkang yang tidak tersedia tepat waktu dapat menghambat proses bongkar muat dan menyebabkan waktu tunggu yang lama.

b. Kerusakan Crane
Kerusakan pada crane, dapat mengganggu kelancaran proses bongkar muat, karena harus menunggu untuk diperbaiki terlebih dahulu.

c. Kerusakan Alat Berat
Kerusakan pada alat berat seperti excavator dan loader tentu akan menghambat proses kegiatan bongkar batubara, apalagi jika kerusakannya disaat mendekati completed yang butuh loader untuk trimming cargo yang tersisa di dalam palka.

d. Kurangnya Koordinasi
Kurangnya koordinasi antar pihak yang terlibat dan Kesalahan komunikasi antara pihak kapal, TKBM, dan cargo owner dapat menyebabkan kesalahpahaman dan penundaan proses bongkar muat.

Adapun beberapa dampak dari hambatan-hambatan di atas adalah sebagai berikut:

a. Keterlambatan bongkar muat yang mengakibatkan antrian kapal yang panjang dan demurrage charges.
b. Keterlambatan keberangkatan kapal.

c. Penurunan produktivitas bongkar muat.
d. Gagal mencapai target yang telah ditetapkan.
e. Biaya operasional yang meningkat.
f. Resiko kecelakaan yang meningkat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah peneliti lakukan terkait penelitian dengan judul "Analisis Peranan PT. Adhika Samudera Jaya Selaku Boarding Agent Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Bongkar (Ship To Ship) Batubara Di Perairan Pelabuhan Morosi Sulawesi Tenggara", peneliti menarik beberapa kesimpulan berikut:

a. Peranan PT. Adhika Samudera Jaya selaku *boarding agent* dalam rangka peningkatan produktivitas bongkar *(ship to ship)* batubara di perairan Pelabuhan Morosi Sulawesi Tenggara antara lain:
   1) Mengawasi dan memastikan kelancaran proses bongkar muat batubara di atas kapal.
   2) Menjadi penghubung dan membantu menyelesaikan miskomunikasi dan koordinasi antar pihak di atas kapal, serta membantu menyelesaikan permasalahan yang timbul saat kegiatan bongkar muat di atas kapal.
   3) Menyampaikan informasi dan laporan kegiatan bongkar muat secara akurat dan tepat waktu kepada pihak-pihak terkait di darat.
b. Hambatan yang terjadi saat proses kegiatan bongkar *(ship to ship)* batubara antara lain:
   1) Keterlambatan tongkang.
   2) Kerusakan *crane.*
   3) Kerusakan alat berat.
   4) Kurangnya koordinasi antara pihak terkait yang ada di atas kapal.

   Dampak yang terjadi akibat hambatan-hambatan diatas antara lain:
   1) Keterlambatan bongkar muat.
   2) Keterlambatan keberangkatan kapal.
   3) Penurunan produktivitas bongkar muat.
   4) Gagal mencapai target yang telah ditetapkan.
   5) Biaya operasional yang meningkat.
   6) Resiko kecelakaan yang meningkat.

Saran

Demi mengoptimalkan proses bongkar muat dan menghindari keterlambatan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas bongkar *(ship to ship)* batubara di Perairan Pelabuhan Morosi, Sulawesi Tenggara. Berikut saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Saran untuk Boarding Agent:
   Lebih memperkuat koordinasi antar pihak yang terlibat seperti crew kapal, TKBM, dan pencarter, serta mengevaluasi setiap kegiatan yang menghambat kelancaran proses agar tidak terulang kembali dan kegiatan menjadi lebih lancar kedepannya.
2. Saran untuk Crew Kapal
   Melakukan perawatan alat secara berkala terhadap crane sesuai dengan manual book agar tidak terjadi kerusakan disaat proses bongkar muat berlangsung yang mengakibatkan terhambatnya proses bongkar muat.

3. Saran untuk Pencarter
   Memastikan kesiapan tongkang, tongkang yang digunakan untuk mengangkut batu bara harus dalam kondisi baik dan memadai jumlahnya untuk menghindari keterlambatan. Dan juga agar melakukan perawatan secara berkala terhadap alat berat seperti excavator dan loader, supaya tidak menghambat proses bongkar muat yang sedang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Afkaary, M. L. (2020). *Penanggulangan Muatan Batubara Yang Berasap Ketika Pemuatan Di MV. Themistocles Di Muara Berau Anchorage Yang Diageni Oleh PT. Indo Dharma Transport Cabang Samarinda*.

Amrullah, R. A., Nofandi, F., & Prayitno, P. (2023). *Development of maritime tourism port valorization sustainable*. Matahari Terbit Sanur Bali. Priviet Social Sciences Journal, 3(11), 41–52. https://doi.org/10.55942/pssj.v3i11.251.

Firmansyah, Ananto. *Peran Boarding Agent Dalam Meminimalisir Terlambatnya Keberangkatan Kapal Di Pt. Indo Dharma Transport Cabang Sungai Danau*. Diss. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2022.

Mulyono, T. (2023). *Pengantar Transportasi*.

Muhammad, Azhar. *Analisis Proses Pelayanan Boarding Agent Pt. Adhika Samudera Jaya Dalam Kegiatan Bongkar Muat Batubara Di Terminal Khusus Pt. Virtue Dragon Nickel Industry*. Diss. Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, 2023.

Sari, D. P., Berlian Badarusman, & Suparwan CK. (2018). *Kinerja Keagenan Dan Clearance Kapal Livestock Perusahaan Pelayaran Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 4(2), 233–236.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukma, R. I. (2022). *Penerapan Standar Operasional Prosedur Dalam Penanganan Lop (Letter Of Protest) Oleh Boarding Agent PT. Indo Dharma Transport Pada Mv. Cl Seven Asam-Asam Anchorage.* http://repository.pip-semarang.ac.id/id/eprint/4276%0Ahttp://repository.pip-semarang.ac.id/4276/2/551811337000K_SKRIPSI_OPEN_ACCESS.pdf.

Taslima, R. H. (2022). *Gasifikasi Batubara Bawah Tanah: Teknologi Non Konvesional Pertambangan Batubara*.